

THE RELATIONSHIP BETWEEN HOLISTIC PARENTING SKILLS AND CHILD DEVELOPMENT

Tri Sunarsih¹, Endah Puji Astuti¹ & Elvika Fit Ari Shanti¹

Correspondensi e-mail: are_she79@yahoo.com

¹Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

The first five years is a very short period and cannot be repeated, so it is often called the "golden period". Children are the next generation of the nation who deserve attention. Every child has the right to achieve optimal development. Developmental disorders usually occur in childhood affecting multiple functional domains and often persist into adulthood. Parental skills are an effective intervention for child development outcomes. Holistic parenting skills are comprehensive parenting skills that mothers give to their children. Objective: To see holistic parenting skills with child development. Research method: This type of research uses quantitative research. The design in this study is to use an analytical survey design with a cross-sectional approach. The population in this study were all toddlers < 60 months in Ngalang Village, Gedangsari Health Center, Gunungkidul Regency in 2020 with a total of 366 samples, the sampling technique used total sampling. Data analysis using Chi-Square Test. Results: There is no significant relationship between nutritional skills and child development skills with a P value (0.237) > (0.05) and there is a significant relationship between parenting skills and child development with a P value (0.023) < (0,05). Conclusion: There is no significant relationship between nutritional fulfillment skills and child development and there is a significant relationship between child care skills and child development.

ARTICLE INFO

Keywords:
Skills; Holistic Parenting;
Child Development

HUBUNGAN KETERAMPILAN POLA ASUH HOLISTIK DENGAN PERKEMBANGAN ANAK

ABSTRAK

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat pendek dan tidak bisa diulang kembali, sehingga sering disebut "masa keemasan" (golden period). Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian. Setiap anak berhak untuk mencapai perkembangan yang optimal. Gangguan perkembangan biasanya terjadi di masa kanak-kanak yang mempengaruhi beberapa domain fungsional dan sering bertahan hingga dewasa. Keterampilan orang tua merupakan intervensi yang efektif untuk hasil perkembangan anak. Keterampilan pola asuh holistik adalah kemampuan pengasuhan yang menyeluruh yang diberikan ibu terhadap anaknya. Tujuan: Diketuinya keterampilan pola asuh holistik dengan perkembangan anak. Metode penelitian: Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain Survei Analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita < 60 Bulan di Kelurahan Ngalang Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020 dengan jumlah 366 sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan Uji Chi Square. Hasil: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kemampuan pemenuhan gizi dengan perkembangan anak dengan nilai P value (0,237) > α (0,05) dan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kemampuan pengasuhan anak dengan perkembangan anak dengan nilai P value (0,023) < α (0,05). Simpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kemampuan pemenuhan gizi dengan perkembangan anak dan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kemampuan pengasuhan anak dengan perkembangan anak.

DOI:

[10.24252/kesehatan.v17i1.28818](https://doi.org/10.24252/kesehatan.v17i1.28818)

Kata kunci:
Keterampilan; Pola Asuh Holistik;
Perkembangan Anak

Pendahuluan

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat pendek dan tidak bisa diulang kembali, sehingga sering disebut “masa keemasan” (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*). Oleh karena itu investasi yang dimulai sejak dini yaitu masa anak-anak dianggap paling menguntungkan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Amaliah, 2018). Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian. Setiap anak berhak untuk mencapai perkembangan perilaku kognitif, sosial, dan emosional yang optimal (Cusick & Georgieff, 2016). Jika fondasi dasar yang dibutuhkan pada anak sejak usia dini sudah dibangun secara baik, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan selanjutnya di masa yang akan datang (Amannullah, 2018)

Secara global, diperkirakan 250 juta anak di bawah usia 5 tahun berisiko tidak mencapai potensi perkembangan penuh (Black et al., 2017). Di Indonesia angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3-6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Sugeng et al., 2019).

Perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri individu yang meliputi ketiga proses yaitu biologis, kognitif dan sosioemosional. Implikasi dalam optimasi perkembangan anak adalah semua aspek perkembangan individu antara lain fisik, kognitif, emosi, social, moral, dan minat, perlu diperhatikan dan dikembangkan karena semua penting dan saling mempengaruhi. Hambatan yang terjadi pada salah satu aspek selain akan menghambat perkembangan aspek tersebut selanjutnya, juga akan menghambat perkembangan aspek lain (Christiana, 2018).

Gangguan perkembangan biasanya terjadi di masa kanak-kanak yang mempengaruhi beberapa domain fungsional dan sering bertahan hingga dewasa. Keterampilan orangtua merupakan intervensi yang efektif untuk hasil perkembangan (Reichow et al., 2014). Perawatan yang kurang dan gizi buruk juga mempengaruhi perkembangan (Grantham-McGregor et al., 2007). Pola asuh merupakan tanggung jawab yang melekat pada orangtua sejak anak lahir hingga dewasa. Pola asuh telah mempengaruhi setiap aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik, emosional, sosial dan kognitif (Kiling-Bunga et al., 2020). Keterampilan atau kualitas pola asuh juga memainkan peran utama dalam mempengaruhi perkembangan anak (Sanders M.R., 2018). Sedangkan manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan manusia holistik, yaitu manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif dan terbaik kepada lingkungannya (Musfah, 2012).

Dalam hal ini artinya ketrampilan pola asuh holistik adalah kemampuan pengasuhan yang komprehensif meliputi pola asuh gizi, pola asuh pemeliharaan kesehatan, pola asuh perawatan Kesehatan, pola asuh mendidik anak, pengasuhan, pola asuh perlindungan anak yang diberikan ibu. Sehingga pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana keterampilan pola asuh holistik terhadap perkembangan anak.

Metode Penelitian

Jenis menggunakan penelitian kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita < 59 Bulan di Kelurahan Ngalang Wilayah Kerja

Puskesmas Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020 dengan jumlah 366 sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan Uji Chi Square.

Kode Etik Kesehatan

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan ethical clearance dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Unjaya dengan nomor: SKep/80/KEPK/V/2022.

Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Pola Asuh Holistik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Pola Asuh Holistik

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Keterampilan orangtua tentang pola asuh pretest	Kurang	1	0.3%
		Cukup	115	31.4%
		Baik	250	68.3%
2.	Keterampilan orangtua tentang pemenuhan gizi pretest	Kurang	48	13.1%
		Cukup	172	47.0%
		Baik	146	39.9%
3.	Keterampilan kemampuan pengasuhan anak pretest	Kurang	92	25.1%
		Cukup	154	42.1%
		Baik	120	32.8%
4.	Keterampilan orangtua tentang pola asuh posttest	Kurang	1	.3%
		Cukup	28	7.7%
		Baik	337	92.1%
5.	Keterampilan orangtua tentang pemenuhan gizi posttest	Kurang	11	3.0%
		Cukup	177	48.4%
		Baik	178	48.6%
6.	Keterampilan kemampuan pengasuhan anak Posttest	Kurang	54	14.8%
		Cukup	135	36.9%
		Baik	177	48.4%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah keterampilan pola asuh holistik antara pretest dan posttest. Keterampilan orangtua tentang pola asuh saat pretest kategori baik berjumlah 250 (68,3%) orangtua, saat posttest kategori baik berjumlah 337 (92,1%) orangtua. Keterampilan orangtua tentang pemenuhan gizi saat pretest dalam kategori baik berjumlah 146 (39,9%) orangtua, saat posttest kategori baik berjumlah 178 (48,6%) orangtua. Keterampilan kemampuan pengasuhan anak saat pretest dalam kategori baik berjumlah 120 (32,8%) orangtua, saat posttest kategori baik berjumlah 177 (48,4%) orangtua.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Pretest

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
a	Perkembangan anak Pretest	Penyimpangan	11	3.0%
		Meragukan	42	11.5%
		Sesuai	313	85.5%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Posttest

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
a	Perkembangan anak Post	Penyimpangan	12	3.3%

Tes	Meragukan	43	11.7%
	Sesuai	311	85.0%

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat penurunan jumlah perkembangan anak dalam kategori sesuai pada saat pretest dan posttest. Pemeriksaan perkembangan anak saat pretest kategori sesuai berjumlah 313 (85,5%) anak, saat posttest kategori sesuai turun menjadi 311 (85,0%) orangtua.

2. Keterampilan kemampuan pemenuhan gizi dengan perkembangan anak

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Chi Square Hubungan keterampilan kemampuan pemenuhan gizi dengan Perkembangan anak

Perkembangan	Keterampilan orang tua tentang pemenuhan gizi			Total	P
	Kurang	Cukup	Baik		
Penyimpangan	0 (0,0%)	3 (25%)	9 (75,0%)	12 (100%)	0,237
Meragukan	2 (4,7%)	17 (39,5%)	24 (55,8%)	43 (100%)	
Sesuai	9 (2,9%)	157 (50,5%)	145 (46,6%)	311 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa perkembangan anak sesuai dengan keterampilan kemampuan pemenuhan gizi baik sebanyak 145 anak (46,6%), dan perkembangan anak sesuai dengan keterampilan kemampuan pemenuhan gizi cukup sebanyak 157 anak (50,5%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase anak dengan perkembangan sesuai dengan keterampilan kemampuan pemenuhan gizi cukup lebih banyak dibandingkan dengan perkembangan anak sesuai dengan keterampilan kemampuan pemenuhan gizi baik. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signficancy 0,237. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p > 0,237$ dapat diambil kesimpulan bahwa "keterampilan kemampuan pemenuhan gizi tidak berhubungan dengan perkembangan anak".

3. Keterampilan kemampuan pengasuhan anak dengan perkembangan anak

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Chi Square Hubungan Keterampilan kemampuan pengasuhan anak dengan Perkembangan anak

Perkembangan	Keterampilan kemampuan pengasuhan anak			Total	P
	Kurang	Cukup	Baik		
Penyimpangan	3 (25,0%)	4 (33,3%)	5 (41,7%)	12 (100%)	0,023
Meragukan	6 (14,0%)	25 (58,1%)	12 (27,9%)	43 (100%)	
Sesuai	45 (14,5%)	106 (34,1%)	160 (51,4%)	311 (100%)	

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa perkembangan anak sesuai dengan keterampilan kemampuan pengasuhan anak baik sebanyak 160 anak (51,4%), dan perkembangan anak sesuai dengan keterampilan kemampuan pengasuhan anak cukup sebanyak 106 anak (34,1%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase anak dengan perkembangan anak sesuai dengan keterampilan kemampuan pengasuhan anak baik lebih banyak dibandingkan dengan perkembangan anak sesuai dengan keterampilan kemampuan pengasuhan anak cukup. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji chi square didapatkan nilai signficancy 0,023. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0.023$ dapat

diambil kesimpulan bahwa “keterampilan kemampuan pengasuhan anak berhubungan dengan perkembangan anak”.

Diskusi

1. Keterampilan kemampuan pemenuhan gizi dengan perkembangan anak

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig*=0,237 Berdasarkan kriteria interpretasi hasil uji korelasi maka *Asymp. Sig*= 0,237 (>0,05), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kemampuan pemenuhan gizi dengan perkembangan

Pemenuhan asupan status gizi sangat penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Anak sangat rentan mengalami gangguan gizi yang diketahui dapat mengganggu perkembangan kognitif dan motorik balita (Ahmadi & Rizkianti, 2020). Penelitian Ahmad & Rizkianti (2020) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan antara menyusui dengan kemampuan kognitif pada anak. Artinya perkembangan tidak hanya berdasar pada pemenuhan gizi namun dipengaruhi juga terkait kualitas pola asuh yang diberikan. Menurut Sanders M.R (2018) kualitas pola asuh yang diterima anak selama masa kanak-kanak memainkan peran utama dalam mempengaruhi kompetensi perkembangan (Sanders M.R., 2018)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dan perkembangan anak usia balita dengan nilai P value 0,000 (Hayuningtyas et al., 2020). Tidak adanya hubungan pada penelitian ini kemungkinan dapat terjadi karena hanya menilai terkait pengetahuan pemenuhan gizi pada orangtua, bukan terkait keterampilan pemenuhan gizi anak secara langsung maupun status gizi anak. Penelitian lain juga menjelaskan status gizi mempengaruhi stunting, pengamatan pada manusia menunjukkan bahwa stunting dikaitkan dengan gizi buruk (Millward, 2017). Artinya gizi mempengaruhi stunting yang akhirnya stunting dapat mempengaruhi perkembangan anak. Seperti ungkapan penelitian berikut, kemungkinan besar stunting adalah salah satu faktor resiko utama terkait perkembangan, mengurangi stunting dapat memiliki implikasi yang luar biasa bagi perkembangan. Stunting menyebabkan perkembangan motoric dan psikososial pada anak dibawah usia lima tahun (Perkins et al., 2017).

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa stimulasi dari keluarga adalah korelasi yang kuat dengan perkembangan mental, tetapi kurang untuk perkembangan motorik. Penelitiannya juga mengungkapkan bahwa keragaman makanan adalah korelasi yang lebih penting dari perkembangan daripada kekurangan makanan, namun stress gizi rumah tangga yang parah dan kekurangan makanan tetap terkait dengan perkembangan (Larson et al., 2017). Penelitian lain mengungkapkan bahwa nutrisi memiliki efek yang kecil terhadap perkembangan yaitu sebesar 0,09, sedangkan stimulasi memiliki efek sedang yaitu 0,42 dan 0,47 pada perkembangan kognitif dan bahasa (Aboud & Yousafzai, 2015)

2. Keterampilan kemampuan pengasuhan anak dengan perkembangan anak

Pada penelitian ini didapatkan hasil pretest uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig*=0,023. Berdasarkan kriteria interpretasi hasil uji korelasi maka *Asymp. Sig*= 0,023 (<0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kemampuan pengasuhan anak dengan perkembangan anak.

Penelitian lain menjelaskan hasil yang didapatkan terkait keterampilan pengasuhan anak dengan perkembangan anak yaitu keterampilan pengasuhan anak secara positif dan

signifikan terkait dengan perkembangan saraf anak, terutama dengan perkembangan sosial-emosional anak serta perbedaan dimensi keterampilan parenting memiliki kemampuan prediksi yang heterogen terhadap hasil perkembangan anak. Keterampilan pengasuhan selama tahap awal masa kanak-kanak bisa menjadi penting untuk pencapaiannya di masa depan dan untuk jangka panjang (Zhong et al., 2020).

Pada penelitian ini terdapat peningkatan hasil pretest dan posttest terkait kemampuan keterampilan pengasuhan anak setelah diberi intervensi, namun berbeda untuk perkembangan anak, yaitu terdapat penurunan jumlah pada posttest, yaitu sebesar 5%. Meskipun terdapat hubungan terkait kemampuan keterampilan pengasuhan anak dengan perkembangan anak dengan $p=0,023$, namun keterampilan pengasuhan anak tidak mempengaruhi peningkatan pada perkembangan anak setelah intervensi. Kemungkinan ibu paham terkait pengetahuannya tapi tidak untuk pelaksanaannya. Pada penelitian ini tidak melakukan pengamatan terkait keterampilan pengasuhan secara langsung. Sementara, Guttentag et al., (2014) mengungkapkan anak yang ibunya menerima intervensi intensitas tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari pada mereka yang berada dalam kelompok intensitas rendah terkait perilaku sosial dan emosional mereka. Keterampilan pengasuhan anak penting untuk hasil, untuk lebih spesifiknya, gaya pengasuhan yang berbeda membawa manfaat yang berbeda bagi perkembangan anak. Interaksi orangtua-anak yang memperkaya dan efektif, seperti stimulasi linguistik dan kognitif, akan menghasilkan hasil yang positif dalam pembelajaran anak-anak dan perkembangan sosial-emosional, karena anak-anak secara positif tenggelam dalam interaksi pembelajaran untuk membangun keterampilan yang muncul dengan orangtua yang responsif (Guttentag et al., 2014) (Chang et al., 2009). Tidak adanya peningkatan jumlah perkembangan anak saat posttest pada penelitian ini juga kemungkinan salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti hasil penelitian lain yang mengungkapkan keterlambatan perkembangan pada anak dikatkan dengan lingkungan keluarga pedesaan. Lingkungan keluarga yang tinggal didesa memberikan stimulasi yang tidak memadai untuk anak-anak. Keluarga dari pedesaan yang ditemukan memiliki variasi yang rendah dari bahan yang memperkaya perkembangan dan aktivitas bermain interaktif yang tidak memadai. Bahan permainan yang melimpah, sumber bahan permainan yang beragam, kegiatan permainan yang cukup banyak, berlangganan majalah dan Koran semuanya memiliki korelasi positif yang signifikan dengan perkembangan anak usia dini (Wang et al., 2020).

Kesimpulan

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kemampuan pemenuhan gizi dengan perkembangan anak dan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kemampuan pengasuhan anak dengan perkembangan anak. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar melihat keterampilan pengasuhan anak dengan perkembangan anak secara langsung.

Daftar Pustaka

- Aboud, F. E., & Yousafzai, A. K. (2015). Global Health and Development in Early Childhood. *Annual Review of Psychology*, 66(August 2014), 433–457. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010814-015128>
- Ahmadi, F., & Rizkianti, A. (2020). *Exclusive Breastfeeding on Infants Aged 0–6 Months Against the Cognitive Abilities in Children Aged 7–8 Years in Indonesia (Longitudinal Study of IFLS 2000 and 2007)*. 22(Ishr 2019), 66–69. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200215.013>
- Amaliah, N. (2018). Pemakaian Aplikasi Mobile “Balita Sehat” Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memantau Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(3), 155–168. <https://doi.org/10.22435/bpk.v46i3.880>

- Amannullah, G. (2018). *Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 – Integrasi Susenas dan Riskedas 2018*. Badan Pusat Statistik. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early Childhood Development Coming of Age: Science Through the Life Course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Chang, M., Park, B., Singh, K., & Sung, Y. Y. (2009). Parental Involvement, Parenting Behaviors, and Children’s Cognitive Development in Low-Income and Minority Families. *Journal of Research in Childhood Education*, 23(3), 309–324. <https://doi.org/10.1080/02568540909594663>
- Christiana, H. S. (2018). *Perkembangan Anak Sejak Pembukaan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Kencana.
- Cusick, S. E., & Georgieff, M. K. (2016). The Role of Nutrition in Brain Development: The Golden Opportunity of the “First 1000 Days” Brain Development in Late Fetal and Early Postnatal Life. *J Pediatr*, 175, 16–21. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2016.05.013>
- Grantham-McGregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., & Strupp, B. (2007). Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *Lancet*, 369(9555), 60–70. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)60032-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)60032-4)
- Guttentag, C. L., Landry, S. H., Williams, J. M., Baggett, K. M., Noria, C. W., Borkowski, J. G., Swank, P. R., Farris, J. R., Crawford, A., Lanzi, R. G., Carta, J. J., Warren, S. F., & Ramey, S. L. (2014). “My Baby & Me”: Effects of an Early, Comprehensive Parenting Intervention on At-Risk Mothers and Their Children. *Developmental Psychology*, 50(5), 1482–1496. <https://doi.org/10.1037/a0035682>
- Hayuningtyas, R. D., Laila, S. F. N., & Nurwijayanti, N. (2020). Analysis of Factors Affecting the Development of Children of Toddler Ages Assessed from History of Infection Diseases, Nutritional Status and Psychosocial Stimulation in Ponorogo Regency. *Journal for Quality in Public Health*, 3(2), 341–347. <https://doi.org/10.30994/jqph.v3i2.82>
- Kiling-Bunga, B. N., Margiani, K., & Kiling, I. Y. (2020). Parenting Research in Indonesia: What We Have Done So Far. *Buletin Psikologi*, 28(1), 59. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.51578>
- Larson, L. M., Young, M. F., Ramakrishnan, U., Girard, A. W., Verma, P., Chaudhuri, I., Srikantiah, S., & Martorell, R. (2017). A Cross-Sectional Survey in Rural Bihar, India, indicates that Nutritional Status, Diet, and Stimulation Are Associated with Motor and Mental Development in Young Children. *Journal of Nutrition*, 147(8), 1578–1585. <https://doi.org/10.3945/jn.117.251231>
- Millward, D. J. (2017). Nutrition, Infection and Stunting: The Roles of Deficiencies of Individual Nutrients and Foods, and of Inflammation, As Determinants of Reduced Linear Growth of Children. *Nutrition Research Reviews*, 30(1), 50–72. <https://doi.org/10.1017/S0954422416000238>
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan Holistik*. Kencana Penada Media Group. https://books.google.co.id/books?id=mqRADwAAQBAJ&pg=PA115&dq=HOLISTIK+ADALAH&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjL_4u0uIbuAhVEAXIKHZmVC_4Q6AEwAnoECAQA#v=onepage&q=HOLISTIK ADALAH&f=false
- Perkins, J. M., Kim, R., Krishna, A., McGovern, M., Aguayo, V. M., & Subramanian, S. V. (2017). Understanding the Association Between Stunting and Child Development in Low- and Middle-Income Countries: Next Steps for Research and Intervention. *Social Science and Medicine*, 193, 101–109. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.09.039>
- Reichow, B., Kogan, C., Barbui, C., Smith, I., Yasamy, M. T., & Servili, C. (2014). Parent Skills Training for Parents of Children or Adults with Developmental Disorders: Systematic Review and Meta-Analysis Protocol. *BMJ Open*, 4(8), 1–5. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-005799>
- Sanders M.R., T. K. M. T. (2018). *The Importance of Parenting in Influencing the Lives of*

- Children*. Springer, Cham. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-94598-9_1
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jsk*, 4(3), 96-101.
- Wang, B., Luo, X., Yue, A., Tang, L., & Shi, Y. (2020). Family Environment In Rural China And The Link With Early Childhood Development. *Early Child Development and Care*, 0(0), 1-14. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1784890>
- Zhong, J., He, Y., Chen, Y., & Luo, R. (2020). Relationships Between Parenting Skills and Early Childhood Development in Rural Households in Western China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph17051506>